

Penerapan Prinsip Akuntansi Syariah Dalam Pengelolaan Keuangan Pada UMKM Gula Aren Kabupaten Sinjai

Nurwahyuni¹, Azwar Anwar², Samsinar³

Program Studi Akuntansi Terapan, Jurusan Ilmu Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Negeri Makassar

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis penerapan prinsip akuntansi syariah — meliputi keadilan (*adl*), larangan *Riba*, *Gharar*, dan *Maisir*, amanah, transparansi, serta keberkahan — dalam pengelolaan keuangan UMKM Gula Aren di Kabupaten Sinjai, Sulawesi Selatan, dengan studi kasus pada UMKM Arensi. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara semi-terstruktur terhadap pemilik dan pengelola UMKM, serta analisis data secara tematik dengan pendekatan induktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa UMKM Arensi telah menerapkan sebagian besar prinsip akuntansi syariah, khususnya amanah, kejujuran, dan keadilan, meskipun penerapannya masih dilakukan secara sederhana dan belum didukung oleh sistem pencatatan keuangan syariah yang terstruktur. Pencatatan transaksi masih dilakukan secara manual menggunakan buku tulis, dan pemisahan antara keuangan pribadi dengan keuangan usaha belum dilakukan secara optimal. Kendala utama yang dihadapi adalah keterbatasan pengetahuan tentang akuntansi syariah dan belum adanya sistem pencatatan keuangan yang terstruktur sesuai standar syariah. Penelitian ini merekomendasikan perlunya pendampingan dan pelatihan akuntansi syariah bagi pelaku UMKM gula aren guna mendukung pengelolaan keuangan yang lebih transparan dan akuntabel.

Kata Kunci: *Akuntansi Syariah; Pengelolaan Keuangan; UMKM; Gula Aren; Kabupaten Sinjai.*

Abstract

This study aims to analyze the application of sharia accounting principles — including justice (adl), the prohibition of Riba, Gharar, and Maisir, trustworthiness (amanah), transparency, and blessing (barakah) — in the financial management of palm sugar SMEs in Sinjai Regency, South Sulawesi, using the Arensi SME as a case study. A descriptive qualitative method was employed, with data collected through semi-structured interviews with the SME owner and manager and analyzed using inductive thematic analysis. The results indicate that Arensi has implemented most sharia accounting principles, particularly trustworthiness, honesty, and justice, although implementation remains simple and is not yet supported by a structured sharia-based financial recording system. Transactions are still recorded manually in a notebook, and the separation between personal and business finances has not been optimally carried out. The main challenges identified are limited knowledge of sharia accounting and the absence of a structured financial recording system conforming to sharia standards. This study recommends mentoring and training in sharia accounting for palm sugar SME actors to support more transparent and accountable financial management.

Keywords: *Sharia Accounting; Financial Management; SMEs; Palm Sugar; Sinjai Regency.*

Copyright (c) 2026 Nurwahyuni

Corresponding author :

Email Address : nurw6242@gmail.com (Nurwahyuni)

PENDAHULUAN

Akuntansi syariah merupakan suatu sistem akuntansi yang berdasarkan pada prinsip-prinsip Islam, menekankan transparansi, keadilan, serta penghindaran unsur *Riba*, *Gharar*, dan *Maisir* dalam pelaporan keuangan. Sistem ini telah dikembangkan untuk menjadi solusi alternatif bagi akuntansi konvensional, terutama dalam konteks ekonomi Islam yang semakin luas penerapannya di berbagai negara, termasuk Indonesia. Penerapan prinsip akuntansi syariah bukan hanya mencakup lembaga keuangan Islam, akan tetapi telah menyebar ke sektor bisnis umum, dengan pengakuan pendapatan dan liabilitas berdasarkan syariah, serta penyertaan unsur seperti zakat, infaq, dan sedekah dalam kerangka pengukuran kinerja keuangan (Anwar et al., 2025).

Pengembangan standar akuntansi internasional yang disesuaikan dengan nilai-nilai Islam, sebagaimana standar yang telah ditetapkan oleh *Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions* (AAOIFI), bertujuan memastikan laporan keuangan mencerminkan etika dan moralitas Islam. Dalam skala internasional, praktik akuntansi syariah memegang peranan penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan serta inklusif, khususnya bagi negara dengan mayoritas penduduk muslim seperti Indonesia (Al-Sulaiti et al., 2018).

Penerapan akuntansi syariah dalam pengelolaan keuangan serta keberlangsungan usaha memiliki relevansi strategis karena perannya dalam mendorong praktik bisnis yang berorientasi pada akuntabilitas sosial serta kelestarian lingkungan. Pengelolaan keuangan berbasis syariah melibatkan pengakuan pendapatan dan biaya sesuai prinsip syariah, misalnya mudharabah (bagi hasil), musyarakah (kerja sama), dan murabahah (jual beli), yang bertujuan memastikan bahwa aktivitas finansial bukan hanya menguntungkan secara materi tetapi juga selaras dengan etika sosial serta lingkungan (Hafifah et al., 2021).

Di Indonesia, UMKM merupakan fondasi utama ekonomi yang berkontribusi nyata terhadap PDB, namun tantangan seperti pengelolaan keuangan yang tidak transparan sering menghambat keberlangsungan usahanya. Integrasi akuntansi syariah dalam pengelolaan keuangan UMKM diharapkan memperkuat resiliensi usaha melalui praktik akuntabel yang berorientasi pada nilai-nilai Islam (Nirwana et al., 2023).

Secara spesifik, penelitian ini terfokus pada UMKM Gula Aren di Kabupaten Sinjai, Sulawesi Selatan, yang merupakan produk unggulan daerah dengan potensi ekonomi tinggi namun sering menghadapi masalah pengelolaan keuangan. Gula aren, yang berasal dari nira pohon aren, memiliki rantai nilai yang melibatkan petani, pengolah, dan distributor; penerapan akuntansi syariah dapat membantu pengakuan pendapatan halal, pengelolaan zakat, dan pengukuran kinerja usaha (Amsal, 2023).

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa UMKM gula aren memiliki potensi ekonomi tinggi, namun masih menghadapi berbagai kendala, khususnya dalam aspek manajemen usaha dan keuangan. Hidayah et al. (2023) menemukan bahwa pelaku UMKM gula aren masih menyusun laporan keuangan secara sederhana, sehingga mengalami kesulitan mengetahui secara pasti laba usaha yang diperoleh. Saputra & Rahman (2024) mengungkapkan bahwa penerapan akuntansi syariah pada industri kecil menengah gula aren masih belum optimal, terutama dalam aspek pencatatan transaksi dan penyajian laporan keuangan yang sesuai prinsip syariah. Sementara itu, Nugraha et al. (2025) dan Sestriyenti et al. (2025) menemukan bahwa keterbatasan strategi pemasaran, inovasi produk, dan pemanfaatan teknologi digital turut membatasi pengembangan kapasitas usaha UMKM gula aren.

Dengan demikian, berbagai hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa permasalahan utama UMKM gula aren tidak hanya terletak pada aspek produksi, tetapi juga pada pengelolaan keuangan dan penerapan prinsip akuntansi yang belum optimal, termasuk akuntansi berbasis syariah. Oleh karena itu, penelitian mengenai penerapan prinsip akuntansi

syariah pada UMKM gula aren menjadi penting untuk memberikan solusi terhadap permasalahan tersebut sekaligus mendukung keberlangsungan usaha secara berkelanjutan. Berdasarkan uraian tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan prinsip akuntansi syariah dalam pengelolaan keuangan pada UMKM gula aren di Kabupaten Sinjai, dengan tujuan menganalisis penerapan prinsip-prinsip tersebut pada studi kasus UMKM Arensi.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang didasarkan pada filsafat postpositivisme (Sugiyono, 2019). Penelitian kualitatif bertujuan menginterpretasikan fenomena berdasarkan objek yang diteliti dalam lingkungan alami, di mana pengelolaan keuangan berfungsi sebagai sumber data utama dalam proses analisis. Subjek penelitian adalah Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang bergerak di bidang produksi gula aren di Kabupaten Sinjai, Sulawesi Selatan, dengan fokus pada studi kasus UMKM Arensi. Penelitian dilaksanakan selama kurang lebih lima bulan, mulai Maret 2026 sampai Mei 2026, mencakup tahap persiapan, pengurusan izin, pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam, dokumentasi catatan keuangan, pengolahan dan analisis data, hingga penyusunan laporan hasil penelitian.

Instrumen utama penelitian adalah panduan wawancara semi-terstruktur yang terdiri atas pertanyaan terbuka, mencakup profil responden dan UMKM, pemahaman dan penerapan prinsip akuntansi syariah pada tujuh dimensi, sebagaimana disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Operasionalisasi Variabel Penerapan Prinsip Akuntansi Syariah

Dimensi	Indikator Utama
Keadilan (Al-'Adl)	Kewajaran harga jual; kesetaraan perlakuan antar pelanggan; keadilan dalam pengupahan
Larangan Riba	Ada/tidaknya tambahan biaya atas penundaan pembayaran; riwayat pinjaman bank konvensional; pemahaman riba vs bagi hasil
Larangan Gharar	Praktik pre-order dan jaminan kepastiannya; upaya memastikan ketersediaan produk sebelum menerima pesanan
Larangan Maisir	Basis pengambilan keputusan harga (kalkulasi vs spekulasi); strategi menghadapi fluktuasi harga
Amanah	Akurasi alat timbang; kejujuran menyampaikan kondisi produk; integritas pencatatan transaksi
Transparansi	Keterbukaan informasi harga dan biaya; ketersediaan daftar harga tertulis; pemisahan keuangan usaha dan pribadi
Keberkahan	Orientasi keuntungan materi vs non-materi; praktik berbagi (zakat/infaq/sedekah); orientasi keberlanjutan usaha

Sumber: Data diolah, 2026

Pengumpulan data dilakukan melalui teknik wawancara sebagai metode utama untuk memperoleh informasi mendalam mengenai penerapan akuntansi syariah dalam pengelolaan keuangan UMKM Gula Aren di Kabupaten Sinjai. Wawancara yang diterapkan bersifat semi-terstruktur, di mana peneliti menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun terlebih dahulu, namun tetap menyediakan ruang bagi responden untuk mengembangkan jawabannya. Sumber data yang digunakan meliputi data primer, yang diperoleh langsung dari objek penelitian melalui dokumen internal usaha, dan data sekunder yang bersumber dari buku, jurnal ilmiah, artikel, dan peraturan yang relevan.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis tematik dengan pendekatan induktif, dilakukan melalui empat tahap menurut Sugiyono (2019), yaitu: (1) pengumpulan data melalui wawancara semi-terstruktur hingga mencapai titik kecukupan data; (2) reduksi data melalui transkripsi verbatim dan pemilihan data yang relevan dengan fokus penerapan

akuntansi syariah; (3) penyajian data dalam bentuk matriks tematik untuk mengidentifikasi pola, dilanjutkan dengan *axial coding* untuk menghubungkan kode-kode awal menjadi kategori yang lebih luas; dan (4) verifikasi dan penarikan kesimpulan melalui *coding* selektif serta triangulasi sumber data untuk menjamin validitas temuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Objek Penelitian

UMKM Arensi merupakan usaha mikro yang bergerak di bidang pengolahan dan pemasaran gula aren di Kabupaten Sinjai, Sulawesi Selatan. Usaha ini didirikan pada Desember 2022 dan beralamat di Jl. A. Muh. Saleh No. 3, Kelurahan Balangnipa, Kecamatan Sinjai Utara. Arensi memproduksi gula aren cetak dan gula semut dari nira pohon aren, dengan kapasitas produksi rata-rata dua puluh hingga tiga puluh kilogram per hari, dan bekerja sama dengan petani aren lokal sebagai pemasok bahan baku. Responden penelitian adalah Bapak Ardiansyah (47 tahun), pemilik usaha yang telah menekuni pengolahan gula aren lebih dari dua puluh tahun, dengan pengelolaan keuangan dilakukan bersama istrinya melalui pencatatan harian sederhana.

Terkait pencatatan transaksi, Bapak Ardiansyah mengakui bahwa pencatatan masih dilakukan secara manual menggunakan buku tulis biasa dan belum menggunakan format akuntansi baku. Pemisahan uang usaha dan uang pribadi juga belum dilakukan secara konsisten, sehingga sulit menghitung keuntungan bersih secara pasti. Penentuan harga jual mengacu pada harga pasar Sinjai ditambah perhitungan biaya produksi, dan pelatihan pengelolaan keuangan hanya pernah diikuti satu kali dari dinas koperasi.

Prinsip Keadilan (Al-'Adl)

"Menurut saya, adil artinya tidak boleh menipu pembeli. Timbangan harus tepat, harga juga harus sesuai dengan kualitas gula aren yang dijual."

Pemahaman tersebut tercermin dalam penentuan harga jual yang mempertimbangkan biaya produksi, kualitas produk, dan kondisi pasar, serta pemberian upah pekerja berdasarkan kesepakatan bersama. Temuan ini sejalan dengan Rayong & Harniti (2025) yang menyatakan bahwa keadilan dalam akuntansi syariah tidak hanya berkaitan dengan perhitungan keuangan, tetapi juga perlakuan adil terhadap pelanggan, pemasok, dan pekerja. Namun demikian, penelitian juga menemukan adanya perbedaan harga antara pelanggan tetap dan pelanggan baru sebagai bentuk penghargaan atas loyalitas, yang perlu tetap memperhatikan prinsip keadilan agar tidak menimbulkan persepsi diskriminasi.

Larangan Riba

"Kalau saya membeli bahan baku dari pemasok tapi bayarnya kemudian, biasanya tidak ada tambahan biaya. Kami sudah saling percaya karena bekerja sama sudah lama."

Transaksi pembelian bahan baku dilakukan secara tunai sehingga tidak terdapat tambahan biaya akibat penundaan pembayaran. Sistem ekonomi Islam mendorong penggunaan mekanisme bagi hasil sebagai alternatif yang lebih adil dibandingkan sistem bunga (Budiantoro et al., 2018). Responden pernah satu kali mengajukan pinjaman ke bank konvensional sebelum memahami sepenuhnya bahwa bunga bank termasuk *Riba*, dan kini mempertimbangkan beralih ke lembaga keuangan syariah. Pemahaman responden mengenai perbedaan bunga bank yang bersifat tetap dengan bagi hasil yang menyesuaikan kondisi usaha menunjukkan kesadaran terhadap pentingnya menghindari praktik *Riba*.

Larangan Gharar

Pelaku usaha memahami *Gharar* sebagai ketidakjelasan transaksi yang berpotensi merugikan salah satu pihak, sejalan dengan konsep ketidakjelasan mengenai objek, harga, kualitas, kuantitas, maupun waktu penyerahan barang (Dwi Estuningtyas, 2024). Untuk menghindarinya, Arensi memastikan ketersediaan stok dan kapasitas produksi sebelum menerima pesanan, memberikan estimasi waktu pengiriman yang jelas, serta tidak menerima pembayaran penuh di awal jika produk belum siap. Ketika pesanan tidak dapat dipenuhi, pelanggan segera diberi informasi dan ditawarkan pengembalian uang muka atau penjadwalan ulang.

Larangan Maisir

"Kalau menentukan harga gula aren, saya tidak menebak-nebak. Saya lihat dulu berapa uang yang sudah digunakan untuk membuat produk, baru saya tentukan harga jual."

Penentuan harga didasarkan pada perhitungan biaya produksi dan kondisi pasar, bukan spekulasi, sejalan dengan pandangan bahwa *Maisir* merupakan aktivitas yang mengandung unsur perjudian atau spekulasi berlebihan (Nurjanah et al., 2024). Pada masa awal usaha, keputusan produksi pernah dilakukan berdasarkan perkiraan tanpa analisis memadai sehingga mengalami kerugian; kini strategi yang diterapkan adalah menjaga hubungan dengan pelanggan tetap dan mendiversifikasi produk ke gula semut yang memiliki daya tahan lebih lama.

Amanah dan Kejujuran

"Amanah itu artinya harus jujur, bisa dipercaya, dan bertanggung jawab. Kalau sudah janji dengan pelanggan, harus ditepati."

Amanah dan kejujuran merupakan nilai yang paling dominan diterapkan dalam kegiatan usaha Arensi, tercermin dari komitmen menggunakan timbangan yang akurat, menyampaikan informasi produk secara jujur, dan memenuhi janji kepada pelanggan maupun pemasok. Temuan ini sejalan dengan teori akuntabilitas syariah yang menekankan bahwa aktivitas ekonomi merupakan bentuk pertanggungjawaban kepada Allah SWT dan sesama manusia, sehingga setiap pelaku usaha bertanggung jawab menjaga kepercayaan yang diberikan pihak lain (Zettira et al., 2026). Meskipun pencatatan keuangan masih sederhana, responden berusaha mencatat transaksi sesuai kondisi sebenarnya.

Transparansi

Transparansi dipahami sebagai keterbukaan dalam memberikan informasi harga, proses produksi, dan kualitas produk kepada pelanggan dan pihak berkepentingan. Semakin tinggi transparansi yang diterapkan, semakin tinggi pula kepercayaan pelanggan (Aisyah, 2025). Namun, Arensi belum memiliki daftar harga tertulis karena harga sering menyesuaikan kondisi pasar, dan pemisahan antara keuangan pribadi dengan keuangan usaha belum dilakukan secara optimal. Kondisi ini menunjukkan bahwa transparansi pada aspek operasional telah berjalan cukup baik, tetapi transparansi pada aspek pengelolaan keuangan masih memerlukan perbaikan.

Keberkahan

"Jika ada keberkahan, saya akan berusaha menyisihkan sebagian untuk berbagi kepada orang-orang yang sedang membutuhkan."

Bagi responden, keberkahan bukan sekadar keuntungan materi, melainkan mencakup ketenangan hidup, kesehatan keluarga, dan kemampuan berbagi kepada orang lain. Keberkahan mencerminkan manfaat berkelanjutan dan kebermanfaatan bagi lingkungan sosial, yang menjadi tujuan lebih luas dibandingkan keuntungan finansial semata (Heriyanto & Taufiq, 2024). Orientasi usaha Arensi menunjukkan kesesuaian dengan tujuan syariah (*maqashid syariah*), yaitu mewujudkan kemaslahatan dan kesejahteraan bersama.

Tantangan Penerapan Akuntansi Syariah

Meskipun berbagai prinsip syariah telah diterapkan, penelitian ini menemukan bahwa tantangan utama yang dihadapi Arensi adalah keterbatasan pengetahuan mengenai akuntansi syariah dan penyusunan laporan keuangan yang sesuai standar. Pencatatan transaksi yang masih sederhana serta belum optimalnya pemisahan keuangan pribadi dan usaha menjadi hambatan dalam mewujudkan pengelolaan keuangan yang lebih profesional. Temuan ini sejalan dengan Nuraini et al. (2025) yang menunjukkan bahwa sebagian besar UMKM di Indonesia telah menerapkan nilai-nilai syariah dalam praktik usaha sehari-hari, namun masih mengalami kesulitan dalam aspek pencatatan dan pelaporan keuangan, sehingga diperlukan pendampingan, pelatihan, dan edukasi akuntansi syariah yang berkelanjutan.

Secara umum, hasil penelitian ini sejalan dengan pandangan Muhammad (2018) bahwa akuntansi syariah merupakan sistem yang berlandaskan nilai-nilai Islam untuk mewujudkan keadilan, pertanggungjawaban, dan kesejahteraan bagi seluruh pihak yang terlibat dalam aktivitas ekonomi, serta konsisten dengan temuan Pujiati (2025) dan Saputra & Rahman (2024) bahwa UMKM pada umumnya belum sepenuhnya menerapkan standar akuntansi syariah secara formal dalam laporan keuangannya, sekalipun nilai-nilai syariah telah dipraktikkan secara implisit dalam aktivitas usaha sehari-hari.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa UMKM Arensi di Kabupaten Sinjai telah menerapkan sebagian besar prinsip akuntansi syariah dalam aktivitas usahanya, meliputi keadilan, larangan *Riba*, larangan *Gharar*, larangan *Maisir*, amanah dan kejujuran, transparansi, serta orientasi pada keberkahan. Prinsip amanah, kejujuran, dan keadilan merupakan nilai yang paling dominan diterapkan, tercermin dari penggunaan timbangan yang akurat, penyampaian informasi produk secara jujur, serta penentuan harga yang mempertimbangkan biaya produksi dan kondisi pasar. Meskipun demikian, penerapan prinsip-prinsip tersebut masih dilakukan secara sederhana dan belum didukung oleh sistem pencatatan keuangan syariah yang terstruktur; pencatatan transaksi masih dilakukan secara manual dan pemisahan antara keuangan pribadi dengan keuangan usaha belum dilakukan secara optimal.

Tantangan utama dalam penerapan akuntansi syariah pada UMKM Arensi adalah keterbatasan pengetahuan mengenai akuntansi syariah serta belum adanya sistem pencatatan keuangan yang terstruktur sesuai standar syariah. Oleh karena itu, UMKM Arensi disarankan untuk meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan melalui sistem pencatatan yang lebih terstruktur dan konsisten dalam memisahkan keuangan pribadi dan usaha. Pemerintah daerah, dinas koperasi dan UMKM, serta lembaga keuangan syariah diharapkan dapat memberikan pendampingan, pelatihan, dan akses pembiayaan berbasis syariah kepada pelaku UMKM gula aren, sementara penelitian selanjutnya disarankan mengkaji penerapan akuntansi syariah pada cakupan objek yang lebih luas dengan mengombinasikan pendekatan kualitatif dan kuantitatif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Dr. Azwar Anwar, S.E., M.Si., Ak., CA. dan Samsinar, S.Pd., S.E., M.Si., Ak., CA. selaku pembimbing atas arahan dan bimbingan selama proses penelitian, serta kepada pemilik UMKM Arensi Kabupaten Sinjai atas kesediaannya menjadi informan dalam penelitian ini.

REFERENSI

Aisyah. (2025). Peran Kejujuran Dan Transparansi Dalam Meningkatkan Integritas Bisnis Syariah. *Jurnal Manajemen Bisnis Syariah*, 2(2), 207–221.

- Al-Sulaiti, J., Ousama, A. A., & Hamammi, H. (2018). The compliance of disclosure with AAOIFI financial accounting standards: A comparison between Bahrain and Qatar Islamic banks. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 9(4), 549–566. <https://doi.org/10.1108/JIABR-10-2017-0144>
- Amsal, D. (2023). Laporan Keuangan Syariah sebagai Wujud Tanggung Jawab Sosial dan Spiritual untuk Menjaga Integritas Keuangan dalam Ekosistem Ekonomi Islam. *Jurnal Al-Mizan*, 10(2), 254–266.
- Anwar, A., Idrus, M., & Ramadani, F. N. (2025). *Akuntansi Syariah: Prinsip dan Praktik*. Badan Penerbit UNM.
- Budiantoro, R. A., Sasmita, R. N., & Widiastuti, T. (2018). Sistem Ekonomi (Islam) dan Pelarangan Riba dalam Perspektif Historis. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 4(01), 1.
- Dwi Estuningtyas, R. (2024). Konsep Riba dalam Sistem Ekonomi Islam: Tinjauan Kritis Atas Pemikiran Timur Kuran. *Al-Musyarakah: Jurnal Ekonomi Islam*, 4(1), 15–28. <https://doi.org/10.71247/z1adh075>
- Hafifah, N., Kurniati, R. R., & Zunaida, D. (2021). Akuntansi Syariah dan Manfaat pada Pembiayaan Rahn Tasjily. *JIAGABI*, 10(2), 334–345.
- Heriyanto, H., & Taufiq, T. (2024). Nilai-Nilai Ekonomi dan Etika Bisnis Dalam Perspektif Islam. *Jimmi: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Multidisiplin*, 1(1), 24–37. <https://doi.org/10.71153/jimmi.v1i1.99>
- Hidayah, N. R., Susena, K. C., Astuty, K., & Amandari, S. (2023). Pendampingan Penyusunan Laporan Laba Rugi Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Gula Aren Curup. 2(1), 63–70.
- Muhammad. (2018). *Pengantar Akuntansi Syariah Edisi 2*. Salemba Empat.
- Nirwana, M., Mursidah, M., Khadafi, M., & Mardiyaton, M. (2023). Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Pengolahan Gula Aren di Desa Cinta Damai Kecamatan Babel Kabupaten Aceh Tenggara. *Jurnal Akuntansi Malikussaleh (JAM)*, 2(2), 304. <https://doi.org/10.29103/jam.v2i2.12067>
- Nugraha, Sumartan, Suriadi, & Haswandi, J. (2025). Penguatan UMKM Gula Aren Desa Maddenra Melalui Product Diversification dan Digital Marketing. *ABDIMAS MANDIRI*, 9(1), 61–69.
- Nuraini, P., Bakhri, B. S., Hernawan, A., Arif, M., Alfani, M. H., Hamzah, Z., & Riau, U. I. (2025). Pendampingan dan Edukasi Penyusunan Laporan Keuangan Bisnis Berbasis Syariah Pada UMKM di Kelurahan Tangkerang Pekanbaru. 6(1).

- Nurjanah, D. I., Fitriana, Anisa, R., Darmawan, D., Jaweda, P. M. C., & Sulastri. (2024). Konsep Gharar dan Maisir dalam Transaksi Ekonomi Fikih Mu'amalah. *Al-Fiqh*, 2(3), 159–166. <https://doi.org/10.59996/al-fiqh.v2i3.368>
- Pujiati, A. (2025). Implementasi Prinsip Akuntansi Syariah Pada UMKM Bakpia Joya: Analisis Keadilan, Transparansi, Dan Masalah. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 5(2), 20–26. <https://doi.org/10.51903/0ntm4a89>
- Rayong, & Harniti, M. (2025). Peran Akuntansi Syariah Dalam Mewujudkan Prinsip Keadilan Ekonomi Di Budaya Mahar. *Indonesia Economic Jurnal*, 1(2), 635–664.
- Saputra, D., & Rahman, F. A. (2024). Analisis Akuntansi Pada Industri Kecil Menengah Gula Aren Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Dalam Perspektif Akuntansi Syariah. *Islamic Banking and Finance*, 7(November), 526–534.
- Sestriyenti, E., Bustami, E., & Ariani, F. (2025). Strategi Pemasaran Digital Berbasis Media Sosial dalam Meningkatkan Kapasitas Usaha UMKM Gula Aren Kerinci. 4(3), 3872–3876.
- Sugiyono. (2019). *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta.
- Zettira, S., Darwis, A., Amal, N. I., & Arsal, M. (2026). Makna Amanah dan Akuntabilitas dalam Praktik Keuangan Bank Syariah. 4(November 2025).